

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini memberikan uraian tentang metode dan desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji kredibilitas data.

### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

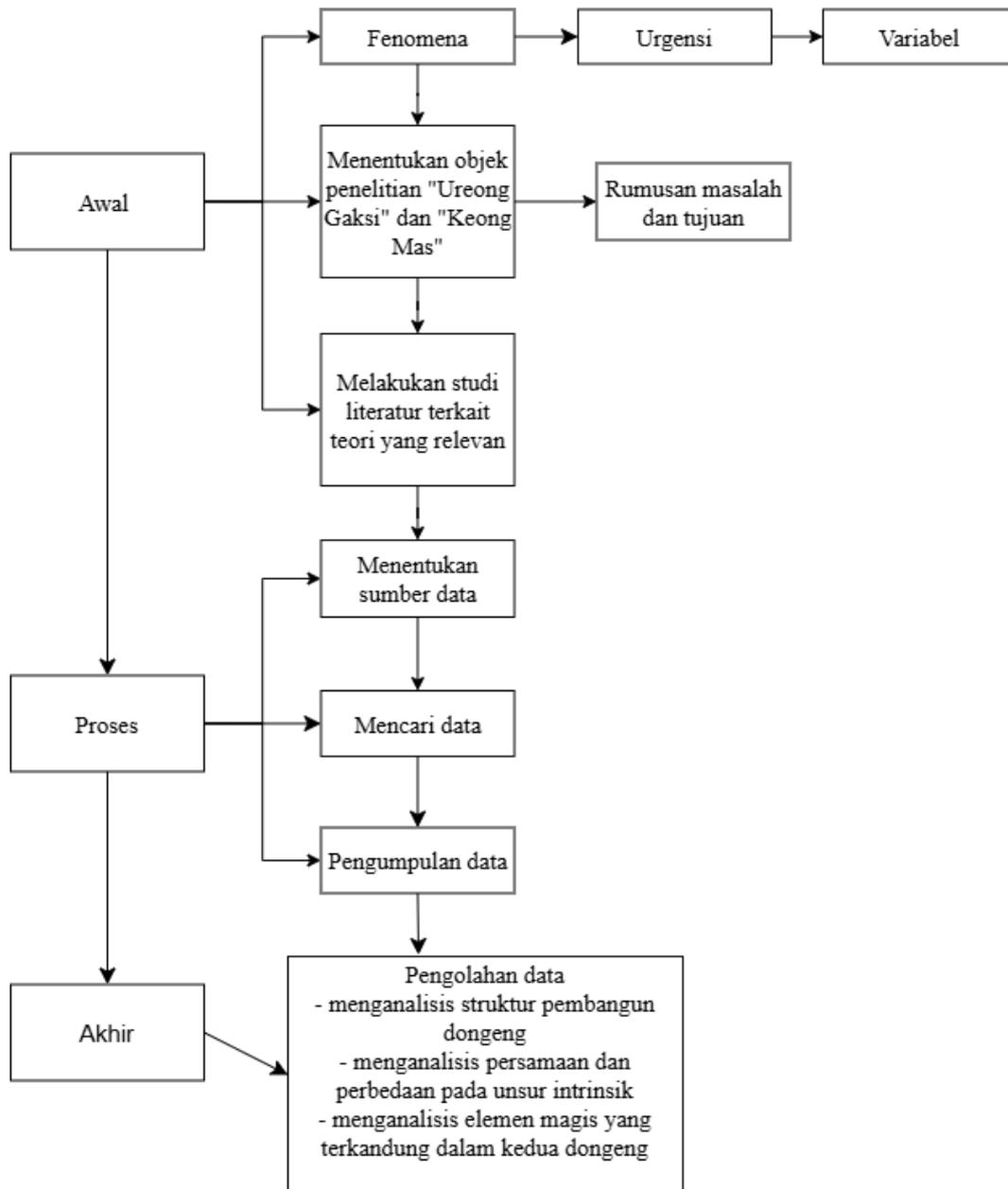
Penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data dengan menggunakan analisis lisan maupun tulisan, dan peneliti tidak mengkuantifikasi atau menghitung data yang diperoleh, dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2014, hlm. 13). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial di masyarakat, dalam prosesnya penelitian ini memberikan gambaran detail tentang sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, dan juga menggunakan metode komparatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk mengetahui apakah dua variabel pada penelitian terdapat perbedaan maupun persamaan dalam suatu aspek yang diteliti menurut Samsu dalam (Syahrizal dkk, 2023).

Penelitian menggunakan metode deskriptif komparatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada penggambaran dan analisis dengan membandingkan dua objek penelitian yang berbeda, metode ini juga mengidentifikasi persamaan dan perbedaan variabel-variabel yang diteliti. Dalam kajian sastra, pendekatan ini menggunakan teori sastra bandingan yang memungkinkan peneliti untuk mengkaji dua buah karya sastra secara bersamaan, kemudian dianalisis menggunakan teori strukturalisme Lévi-Strauss. Karya sastra yang dipilih memiliki persamaan dari segi struktur cerita, sehingga dapat dijadikan objek penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini adalah dongeng dari Ureong Gaksi (우렁 각시) dengan Keong Emas.

Rizqi Hauna Nadhira, 2025

*ELEMEN MAGIS DALAM DONGENG TRADISIONAL KOREA “UREONG GAKSI (우렁 각시)”  
DAN DONGENG INDONESIA “KEONG EMAS” : KAJIAN SASTRA BANDINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Peneliti memulai penelitian dengan menyadari adanya kesamaan dan perbedaan dalam berbagai dongeng walaupun berasal dari dua negara yang berbeda, kemudian dari fenomena penelitian, peneliti menemukan mengapa penelitian ini penting untuk diteliti kemudian, peneliti mengidentifikasi variabel penelitian yaitu kesamaan dan perbedaan apa saja yang dapat diteliti seperti unsur cerita, alur,

Rizqi Hauna Nadhira, 2025

*ELEMEN MAGIS DALAM DONGENG TRADISIONAL KOREA "UREONG GAKSI (우렁 각시)" DAN DONGENG INDONESIA "KEONG EMAS" : KAJIAN SASTRA BANDINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penokohan dan elemen magis dalam kedua dongeng pada penelitian ini, kemudian peneliti menemukan adanya kemiripan dari cerita dari Ureong Gaksi (우렁 각시) dengan Keong Emas lalu kedua cerita ini dapat dijadikan objek untuk diteliti lebih dalam, kemudian peneliti menemukan masalah yang ingin diteliti lebih dalam, dari permasalahan tersebut peneliti menentukan tujuan dari penelitian, pada penelitian ini penulis menggunakan dongeng ureong gaksi dan Keong Emas sebagai objek penelitian untuk memaparkan struktur pembangun dongeng seperti tema, tokoh dan penokohan, latar dan alur, serta menelaah lebih dalam elemen magis yang terkandung dalam kedua dongeng tersebut menggunakan kajian teori strukturalisme Lévi-Strauss hasil analisis yaitu unsur *mytheme* kemudian dikategorikan ke dalam teori realisme magis Wendy B. Faris.

Setelah menentukan fokus dan tujuan penelitian, penulis memasuki tahap pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini bersumber dari buku dongeng Korea yaitu 우렁 각시 (ureong gaksi) karya 한성옥 [Hansoengok] yang diterbitkan pada tahun 2020, dan dongeng karya Tira Ikranegara yang diterbitkan oleh Serba Jaya Surabaya pada tahun 2017, dari kedua sumber tersebut mempunyai kemiripan kemudian dianalisis. Analisis yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan struktur pembangun cerita dongeng, serta mencari persamaan dan perbedaan dalam kedua dongeng tersebut, dan menelaah lebih dalam terkait elemen magis dalam kedua dongeng tersebut menggunakan kajian teori strukturalisme Lévi-Strauss. Kemudian hasil analisis *mytheme*, penulis kemudian mengkategorikannya menggunakan teori realisme magis Wendy B. Faris. Pada akhir penelitian penulis menarik kesimpulan serta memberikan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.

### 3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah penggalan-penggalan kalimat yang mengandung unsur intrinsik seperti tema, tokoh & penokohan, latar dan alur serta penggalan kalimat yang mengandung elemen magis dalam dongeng ureong gaksi

Rizqi Hauna Nadhira, 2025

*ELEMEN MAGIS DALAM DONGENG TRADISIONAL KOREA “UREONG GAKSI (우렁 각시)”*

*DAN DONGENG INDONESIA “KEONG EMAS” : KAJIAN SASTRA BANDINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(우렁 각시) dan keong emas, konsep elemen magis memegang peranan penting dalam perkembangan alur cerita dan karakter.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah buku yang memuat cerita ureong gaksi dan keong emas, yakni buku dongeng 우렁 각시 [Ureong Gaksi] karya 한성옥 [Hansoengok] yang diterbitkan pada tahun 2020, dan dongeng “Keong Emas” karya Tira Ikranegara, kedua cerita dipilih karena memiliki kemiripan pada jalan ceritanya.

Tabel 3. 1  
*Tabel Sumber Data Pertama*

No	Identitas	Keterangan
1	Judul	우렁 각시 [Ureong gaksi]
2	Penulis	한성옥 [Han Seong-ok]
3	Penerbit	보림 [Borim]
4	Jumlah Halaman	18
5	Tahun	2020 (Edisi ke – 18)

Tabel 3. 2  
Tabel Sumber Data Kedua

No	Identitas	Keterangan
1	Judul	Keong Emas
2	Penulis	Tira Ikranegara
3	Penerbit	Serba Jaya Surabaya
4	Jumlah Halaman	128
5	Tahun	2017

Terdapat pula sumber data pendukung lain berupa informasi dari internet yang digunakan penulis untuk membantu proses analisis data yang berkaitan dengan struktur pembangun dongeng yang terjadi sesuai dengan unsur intrinsik kedua dongeng tersebut.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data dengan melakukan studi pustaka, studi pustaka merupakan proses pengumpulan dan penelaahan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam prosesnya peneliti akan mencari dan menganalisis berbagai bahan bacaan seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti (Amruddin, 2022).

Peneliti mengumpulkan data melalui penelitian yang bersumber dari buku dongeng Korea yaitu *우렁 각시* (Ureong Gaksi) karya *한성옥*[Han Seong-ok] yang diterbitkan pada tahun 2020 (Edisi ke-18), dan dongeng karya Tira Ikranegara yang diterbitkan oleh Serba Jaya Surabaya, dari kedua sumber tersebut mempunyai kemiripan kemudian dianalisis. Analisis yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan struktur pembangun cerita dongeng, serta mencari persamaan dan

Rizqi Hauna Nadhira, 2025

*ELEMEN MAGIS DALAM DONGENG TRADISIONAL KOREA “UREONG GAKSI (우렁 각시)”*

*DAN DONGENG INDONESIA “KEONG EMAS” : KAJIAN SASTRA BANDINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perbedaan dalam kedua dongeng tersebut dan menelaah lebih dalam terkait perbandingan elemen magis dalam kedua dongeng tersebut menggunakan kajian teori strukturalisme Lévi-Strauss.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman dalam Afrizal (2014, hlm.178), dalam buku tersebut Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga tahap yakni Reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Berikut merupakan langkah-langkah dalam prosedur analisis penelitian Miles dan Huberman dalam Afrizal (2014, hlm.178) :

#### 1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan pemberian penamaan terhadap hasil penelitian, nantinya peneliti dapat menemukan tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian, setelah itu peneliti memilah informasi yang penting dan tidak penting berdasarkan fokus penelitian ini, setelah itu data yang tidak diperlukan untuk penelitian akan dibuang.

#### 2. Tahap Penyajian Data

Pada tahapan ini peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan, pada tahapan ini Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matriks atau diagram untuk menyajikan hasil penelitian. Pada penelitian ini, data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif komparatif.

#### 3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan bagian terakhir dari analisis data Miles dan Huberman, pada tahapan ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang ditemukan oleh peneliti.

Tabel 3. 3  
*Analisis Perbandingan Strukturalisme Cerita*

No	Aspek yang diteliti	Analisis
1	Tema	1) Tema yang dimiliki oleh Ureong Gaksi dan Keong Emas?
2	Tokoh dan Penokohan	1) Siapakah tokoh utama dari cerita Ureong Gaksi dan Keong Emas? 2) Bagaimana perbandingan watak dari masing- masing tokoh?
3	Latar Tempat dan Waktu	1) Dimanakah peristiwa dalam dua cerita tersebut berlangsung dan bagaimana perbandingannya? 2) Kapan peristiwa dari dua cerita tersebut terjadi dan bagaimana perbandingannya?
4	Alur	1) Bagaimana perbandingan tahap alur kedua cerita tersebut?

Tabel 3. 4  
*Analisis Elemen Magis*  
*Unsur Mytheme dan Oposisi Biner Ureong Gaksi (우렁 각시) dan Keong Emas*  
*kemudian dikategorikan berdasarkan realisme magis*

<b>Nama Unsur Magis Wendy N. Faris</b>	<i>Mytheme</i>	<b>Oposisi Biner</b>
Unsur yang tidak dapat direduksi	Tiba-tiba dari tempayan air di dapur terpancar cahaya yang terang, lalu muncullah seorang gadis cantik bak bidadari	<b>Tersembunyi Vs Terungkap</b>

Unsur *mytheme* yang terdapat pada dongeng ureong gaksi muncul pada saat sang keong berubah menjadi seorang wanita cantik, dalam bagian ini terdapat oposisi biner yaitu tersembunyi vs terungkap karena kondisi sang keong yang awalnya tersembunyi. Namun, ketika sang pemuda diam-diam mengintip ke arah dapur, identitas asli sang keong tersebut akhirnya terungkap, yaitu sosok gadis yang selama ini memasak dan menyiapkan makanan secara diam-diam untuknya. Hasil analisis unsur *mytheme* kemudian dikategorikan berdasarkan teori realisme magis Wendy B. Faris, yang menyatakan bahwa elemen tersebut termasuk ke dalam unsur yang tidak dapat direduksi karena mengandung kekuatan supranatural merubah bentuk dari keong menjadi manusia yang sejalan dengan teori unsur yang tidak dapat direduksi menurut Faris (2004, hlm7-10) yaitu seperti suara-suara gaib, benda-benda yang memiliki kekuatan supranatural, atmosfer atau suasana yang

tidak biasa, karakter tokoh dengan kemampuan luar biasa, serta peristiwa-peristiwa ajaib yang digambarkan secara nyata dalam narasi.

### 3.5 Uji Kredibilitas Data

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan peningkatan ketekunan (*persistent observation*) dengan melakukan pengamatan data secara menyeluruh dan berulang. Ini termasuk membaca kembali berbagai teori yang relevan, menelaah referensi jurnal terkait, serta membaca sumber data secara berulang. Peneliti juga melakukan penilaian ahli dengan dosen pendidikan Bahasa Korea sebagai validator ahli untuk meningkatkan validitas data. Dalam proses ini, data penelitian diperiksa dan divalidasi oleh seorang *expert* yang berpengalaman dalam bidang tersebut. Kedua metode memiliki tujuan utama untuk memastikan bahwa data penelitian yang dikumpulkan akurat, mendalam, dan dapat dipercaya, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan ilmiah.